



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PAIR CHECK* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS V SD N 101874 TUMPATAN NIBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat- Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana S1 (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

SITI KHODIJAH SIAMBATON
NIM : 36.15.3.121

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PAIR CHECK* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS V SDN 101874 TUMPATAN NIBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat- Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana S1 (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

SITI KHODIJAH SIAMBATON
NIM : 36.15.3.121

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING SKRIPSI I

PEMBIMBING SKRIPSI II

Dr. Salminawati, SS, MA
NIP. 19701208 200710 2 001

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar IPS di SDN 101874 Tumpatan Nibung**” yang disusun oleh SITI KHODIJAH SIAMBATON yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

29 Mei 2019
24 Ramadhan 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP.19701208 200710 2 001

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP.19770808 200801 1 014

AnggotaPenguji

1. Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP.19701208 200710 2 001

2. Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP.19770808 200801 1 014

3. Sapri. S.Ag, MA
NIP.197012311998031023

4. Riris Nur Kholidah Rambe, M.Pd
NIP.1100000096

Mengetahui
DekanFakultasIlmuTarbiyahdanKeguruan UIN SU Medan

Dr. H. AmiruddinSiahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002

Nomor : Istimewa Medan, 24 Mei 2019

Lampiran : - Kepada Yth :

Perihal : Skripsi **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Siti Khodijah Siambaton

Nim : 36.15.3.121

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul : "Pengaruh Model Pembelajaran Pair
Check Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 101874
Tumpatan Nibug"

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk
dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami
ucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING SKRIPSI I

PEMBIMBING SKRIPSI II

Dr. Salminawati, SS, MA
NIP. 19701208 200710 2 001

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014



ABSTRAK

Nama : Siti Khodijah Siambaton
NIM : 36.15.3.121
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr.Salminawati. S.S, MA
Pembimbing II: Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
Judul : **“Pengaruh Model *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN 101874 Tumpatan Nibung”**

Kata Kunci : Model *Pair Check*, Hasil Belajar Siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Pengaruh Model *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode eksperimen dengan desain Quacy Experiment (Eksperimen Semu). Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VA dan siswa kelas VB berjumlah 67 siswa. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *Total Sampling*. yaitu sampel adalah keseluruhan jumlah populasi. Kelas VA sebagai kelas eksperimen menggunakan model *Pair Check* berjumlah 35 siswa dan kelas VB sebagai kelas kontrol menggunakan model konvensional berjumlah 32 siswa. Analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t

Temuan penelitian ini sebagai berikut: 1) Hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen (VA) memiliki rata-rata lebih tinggi dengan nilai 80 dibandingkan kelas kontrol (VB) dengan nilai 75.94. 2) Terdapat pengaruh model *Pair Check* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,68 > 1,6$ ($n=65$) dengan taraf signifikan yang menyatakan H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa model *Pair Check* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 19701208 200710 2 001

KATA PENGANTAR



Syukur dan Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang di ridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 101874 Tumpatan Nibung**” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Islam Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Salminawati, S.S,MA dan bapak Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd sebagai pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Drs. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Salminawati, S.S, MA selaku Ketua Jurusan Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara beserta segenap jajarannya.
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
5. Kepada seluruh pihak SD 101874 Tumpatan Nibung terutama Kepala Sekolah Bapak Baharuddin S.Pd dan guru kelas V Bapak Wanda Ari Rebowo M.Pd dan Ibu Rosna Tampubolon S.Pd
6. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Anwir Siambaton dan Ibunda Halimah Lubis yang senantiasa mengasuh, membimbing, menyayangi, mendo'akan, dan memberikan motivasi yang hebat bagi penulis hingga bisa menyelesaikan pendidikan dan program sarjana S-1 UIN SU Medan
7. Kepada adik-adik tercinta dan tersayang Khumaidi Idris dan Zulfati Syukron yang senantiasa menyayangi, mendo'akan dan memotivasi penulis untuk bisa lebih semangat lagi.

8. Terimakasih kepada Suci Indah Putri Sanjaya S.Pd yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini
9. Seluruh Teman-teman seperjuangan yang juga merupakan keluarga PGMI-5 stambuk 2015 yang senantiasa memberikan masukan, semangat, dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini dan senantiasa mendorong penulis untuk selalu maju.
10. Sahabat seperjuangan yang menjadikan masa-masa perkuliahan menjadi lebih menyenangkan Sartika Damayanti Lubis, Lailatul Mubarakah, Tuti Rezeki Awaliyah , Lia Aryani yang tiada henti memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Dan akhirnya penulis berharap kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanahilmu pengetahuan. Amin..

Medan, Mei 2019

SITI KHODIJAH SIAMBATON
36.15.3.121

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Belajar dan Hasil Belajar	10
1. Belajar	10
a. Ciri-ciri Belajar	14
b. Prinsip Belajar.....	17
c. Faktor yang Mempengaruhi Belajar	18
2. Hasil Belajar.....	19
B. Model Pembelajaran <i>Pair Check</i>	24
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	24
a. Model Pembelajaran <i>Pair Check</i>	25

a.	Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Pair Check</i>	28
b.	Kelebihan Model Pembelajaran <i>Pair Check</i>	30
c.	Kekurangan Model Pembelajaran <i>Pair Check</i>	31
C.	Pembelajaran IPS	33
1.	Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	33
2.	Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	33
D.	Penelitian yang Relevan	34
E.	Pengajuan Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Tempat dan Waktu Penelitian	37
B.	Desain Penelitian.....	37
C.	Populasi dan Sampel	39
D.	Defenisi Operasional.....	41
E.	Instrumen Pengumpulan Data	41
F.	Analisis Data	50
G.	Prosedur Penelitian.....	53

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Data.....	54
1.	Data Hasil Belajar Siswa	54
a.	Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	59
b.	Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	61
B.	Uji Persyaratan Analisis	63
C.	Hasil Analisi Data	66

D. Pembahasan Hasil Penelitian	69
--------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
---------------------	----

B. Saran.....	71
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Histogram Nilai <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen	60
Gambar 2	: Histogram Nilai <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen	61
Gambar 3	: Histogram Nilai <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol.....	62
Gambar 4	: Histogram Nilai <i>Post Test</i> Kelas Kontrol.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Desain Penelitian	38
Tabel 2	: Populasi.....	39
Tabel 3	: Sampel.....	40
Tabel 4	: Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	46
Tabel 5	: Klasifikasi Daya Pembeda Soal	47
Tabel 9	: Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen	59
Tabel 10	: Data Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: RPP Penelitian Kelas Eksperimen.....	76
Lampiran 3	: RPP Penelitian Kelas Kontrol	80
Lampiran 5	: Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	84
Lampiran 6	: Kunci Jawaban.....	88
Lampiran 7	: Tabel Analisis Validitas Soal	89
Lampiran 8	: Prosedur Uji Validitas Butir Soal	90
Lampiran 9	: Tabel Analisis Reliabilitas Butir Soal	94
Lampiran 10	: Prosedur Perhitungan Reliabilitas Butir Soal	95
Lampiran 11	: Tabel Tingkat Kesukaran Soal	97
Lampiran 12	: Tabel Daya Pembeda Soal.....	98
Lampiran 13	: Prosedur Uji Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal	99
Lampiran 14	: Tabel Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	102
Lampiran 15	: Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	104
Lampiran 16	: Uji Homogenitas.....	105
Lampiran 17	: Uji Hipotesis	107
Lampiran 18	: Dokumentasi.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup individu untuk mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam menyelesaikan pendidikan yang senantiasa mengalami perubahan.

Hasbullah berpendapat dengan mengatakan pendidikan sebagai suatu proses mencakup semua bentuk aktivitas yang membantu peserta didik dalam kehidupan sosial, meneruskan adat istiadat, kebiasaan, peraturan, bahasa dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan merupakan suatu proses terhadap peserta didik berlangsung terus sampai peserta didik mencapai pribadi dewasa susila.¹

Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwasanya, pendidikan adalah daya upaya untuk memberi tuntutan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat, dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya.²

Pendidikan ini merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan suatu bangsa. Hal ini memunculkan asumsi bahwa untuk memperoleh peningkatan kualitas sumber daya manusia maka peningkatan pendidikan pun sangat diperlukan. Dalam dunia pendidikan terjadi sebuah proses pembelajaran dimana pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan

¹Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. h.2-5.

²Rosdiana A Bakar. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 11.

Dalam dunia pendidikan terjadi sebuah proses pembelajaran dimana pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.³ Agar pengajaran menjadi lebih efektif dan efisien, pembelajaran seharusnya dipahami lebih dari sekedar penerima pasif pengetahuan, melainkan seseorang yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru menuju lingkungan kelas yang nyaman dan kondisi emosional, sosiologi, psikologis, dan fisiologis yang kondusif. Untuk itu hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah bagaimana seorang guru mampu mengolah pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Pair Check (Pasangan Mengecek) merupakan model pembelajaran berkelompok atau yang berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagen tahun 1993. Model Pembelajaran ini akan menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan *Pair Check* (Pasangan Mengecek) merupakan model pembelajaran berkelompok persoalan yang diberikan. Model *Pair Check* dapat melatih kemampuan sosial dan rasa kerja sama dan kemampuan memberi nilai kepada temnnya.

Selama manusia hidup didunia ini kita harus menempuh pendidikan. Pendidikan memerlukan waktu yang panjang yang disebut dengan *Life long Education* atau sering kita sebut dengan pendidikan seumur hidup. Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan menghadapi berbagai tantangan, salah satunya yang berkenaan dengan mutu pendidikan.

³Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran.2016.*Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,h. 146.

Menurut UNESCO pendidikan memiliki 4 pilar yaitu (1) *learning to know*, yang berarti juga *learning to learn*; (2) *learning to do*; (3) *learning to be*; (4) *learning to live together*.⁴ Belajar bukan hanya berorientasi pada produk atau hasil belajar tetapi juga harus memiliki kesadaran dan kemampuan bagaimana cara mempelajari yang harus dipelajari itu. Dalam pengertian ini juga terkandung makna kesadaran diri sebagai makhluk yang memiliki tanggung jawab sebagai khilafah serta menyakini akan kekurangan dan kelemahannya, belajar juga untuk bekerja sama.⁵

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional tujuan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pelajaran yang merupakan suatu paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial, dapat juga kita katakan bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang menggunakan bagian-bagian tertentu dari ilmu-ilmu sosial, ilmu pengetahuan mempelajari manusia dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya untuk memahami masalah-masalah sosial. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat di mana peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada terjadi dalam lingkungannya.⁷

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang membahas tentang kehidupan sosial, adat istiadat dan ragam suku bangsa. Ruang lingkup pembelajaran IPS begitu banyak sehingga diperlukan model pembelajaran yang memetakan subtema dan topik-topik lainnya. Pembelajaran IPS identik dengan mencatat atau mendikte sehingga peserta didik merasa bosan dan malas untuk belajar.

Pembelajaran IPS disekolah dasar merupakan salah satu pembelajaran yang membosankan yang berindikasi bahwa pola pembelajaran yang dikembangkan oleh guru cenderung bersifat *text book oriented*, hanya memindahkan pengetahuan secara utuh yang ada dikepala guru kepada murid.

⁴Istarani dan Intan Pulungan.2015. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada. h.6.

⁵Ara Hidayat, DKK. 2012. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung :Kaukaba. h.28.

⁶*Ibid.* h.4

⁷Etin Solahitin, DKK. 2007. *Cooperative Learning Analisi Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara. h.14

Akibatnya guru telah merasa mengajar dengan baik, namun kenyataannya murid tidak belajar. Disamping itu pola pembelajaran yang demikian menyebabkan siswa jenuh, siswa tidak diajarkan berfikir logis hanya mementingkan pemahaman dan hafalan. Hal ini membuat pelajaran ini kurang digemari banyak siswa. pembelajaran IPS juga kurang menarik karena ruang lingkupnya yang luas. Karena isi pembahasan pembelajaran IPS yang berdominan teks dan selalu dengan teknik hapalan, siswa harus dapat mengkomunikasikan kembali informasi atau pelajaran apa yang sudah ditangkap. Dan hal ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Rendahnya hasil belajar IPS siswa disebabkan oleh banyak faktor diantaranya faktor internal individu dan faktor eksternal individu. Faktor internal yang bersifat kognitif (ranah-cipta), bersifat afektif (ranah rasa) dan bersifat psikomotorik (ranah karsa). Sedangkan faktor eksternal individu meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar.⁸

Kondisi yang sama juga terjadi di sekolah SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kec. Batang Kuis. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat pelaksanaan Program Kegiatan Guru Relawan yang dilaksanakan pada bulan September hingga Desember 2018 menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal itu terlihat dengan masih adanya beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan disaat guru menyampaikan materi pelajaran, beberapa siswa terlihat mengobrol dengan teman disebelahnya, bahkan ada beberapa siswa yang mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peran guru masih lebih dominan dibandingkan peran siswa, meskipun pada beberapa bagian pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk siswa berdiskusi, namun hanya beberapa siswa

⁸ Nefi Darmayanti. 2009. *Psikologi Belajar*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis. h113

saja yang berperan aktif dalam diskusi. Sedangkan sebagian lagi ada yang terlihat mengobrol dengan teman disebelahnya, bahkan ada yang terlihat asyik bermain.

Peran siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran berdampak pada perolehan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat dari data tentang hasil belajar siswa kelas V yang tidaktuntas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada mata pelajaran IPS adalah 70. Diperoleh data bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VA 5 orang yang tuntas dari jumlah keseluruhan 35 orang siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Dikelas lain yaitu kelas VB, rata-rata ketuntasan nilai siswa kelas VB adalah 12 orang dari jumlah keseluruhan 31 orang siswa.

Hal ini membuktikan bahwa siswa masih kurang memahami pelajaran dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menjadikan tujuan pembelajaran tidak dapat diperoleh secara maksimal. Sehubungan dengan masalah tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dengan mengondisikan siswa untuk berpartisipasi aktif baik individu maupun kelompok atas dasar kemampuan dan keyakinan diri serta dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Melihat permasalahan tersebut diatas, peneliti mencoba memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat yakni model pembelajaran *Pair Check*.

Penelitian Mengenai Model Pembelajaran *Pair Check* telah dilakukan oleh : (1). Pandi Ahmad dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA Terpadu siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Tabulahan. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya

peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa yang sangat tinggi. (2). Zuhroh Wahyuni dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Pair Checks* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dikelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan minat dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Pair Check* dalam pembelajaran IPA dikelas V. (3). Penelitian Yustiani yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Pair Check* adalah model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena melalui penerapan model ini siswa diajak untuk belajar secara menyenangkan dalam memecahkan permasalahan yang diberikan, sehingga terjadi diskusi dan saling bertukar informasi maupun pengetahuan yang mampu meningkatkan pemahaman siswa.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PAIR CHECK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SD 101874 TUMPATAN NIBUNG”***

B. Identifikasi Masalah

Dalam latar belakang, masalah-masalah yang ditemukan di SD 101874 Tumpatan Nibung dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang berpusat pada guru
2. Pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional
3. Pelajaran IPS yang membosankan
4. Hasil belajar IPS peserta didik kurang maksimal

C. Rumusan Masalah

Sesuai identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V dengan menggunakan Model Konvensional di SDN 101874 Tumpatan Nibung?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V dengan menggunakan Model *Pair Check* di SD 101874 Tumpatan Nibung?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Model *Pair Check* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 101874 Tumpatan Nibung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini, peneliti membagi menjadi tiga, yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V dengan menggunakan Model Konvensional di SDN 101874 Tumpatan Nibung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V dengan menggunakan *Pair Check* di SD 101874 Tumpatan Nibung.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara *Pair Check* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V SD 101874 Tumpatan Nibung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD 101874 Tumpatan Nibung ini menurut peneliti memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman, sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Pair Check*
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan model pembelajaran *Pair Check* guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, jika hasil penelitian ini dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *Pair Check* sebagai usaha memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran
- b. Bagi peserta didik, dengan penelitian ini diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.
- c. Bagi sekolah, akan dapat meningkatkan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya dan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Belajar dan Hasil Belajar

1. Belajar

Belajar dapat didefinisikan sebagai berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berbuat tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman yang ada pada seseorang. Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja dengan guru atau tanpa guru, dengan bantuan orang lain, atau tanpa dibantu oleh siapapun.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹ Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implicit (tersembunyi).

Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah:

- (a) Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi

- (b) Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup

⁹ Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rieneka Cipta. h.2.

(c) psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.¹⁰

Belajar juga diartikan sebagai usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang atau reaksi. Belajar ini dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua. Belajar berlangsung seumur hidup, selagi hayat dikandung badan.

Ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut: 1) belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja; 2) belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya dan 3) hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.¹¹

Mardianto mengungkapkan bahwa, Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan dan kecakapan. Seorang bayi misalnya, dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali kecakapan motorik seperti; belajar menelungkup, duduk, merangkak, berdiri atau berjalan.¹²

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, Penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang diakibatkan karena pengalaman yang diperoleh individu selama periode waktu tertentu dan dilakukan secara sadar.

Perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar dilakukan secara: (1) Perubahan terjadi secara sadar, seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi

¹⁰ Faturrahman, DKK. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher. h. 6-7.

¹¹ Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: penerbit Alfabet. h. 35.

¹² Mardianto. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Medan; Pradana Publishing, ct 2, hal 38.

adanya suatu perubahan dalam dirinya; (2) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, dalam perbuatan belajar perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi karena sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri; (3) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara; dan (4) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.

Dari proses belajar mengajar, peserta didik diharapkan dapat menerima dan menguasai ilmu pengetahuan yang di ajarkan kepadanya. Guru mempunyai sejumlah peranan yang sangat penting dan strategis dalam menentukan aktifitas dan kreatifitas pendidikan yang akan dilaksanakan. Guru menentukan arah, tujuan dan landasan pendidikan yang dilakukan.

Hal ini juga dijelaskan dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya: *"Dari Abi Hurairah R.A berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju syurga".*

Hadits ini menunjukkan keutamaan orang yang menuntut ilmu yaitu mendapat kemudahan untuk menuju syurga. Maksud dimudahkan baginya jalan menuju syurga adalah ilmunya itu akan memberikan kemudahan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat menyebabkannya masuk syurga. Dengan ilmu, seorang mengetahui kewajiban yang harus dikerjakan dan larangan yang harus

dijauhi. Orang yang memiliki ilmu pengetahuan tidak merasa kesulitan untuk mengerjakan hal-hal yang dapat membawanya kedalam surga.¹³

Dalam perspektif islam “Belajar merupakan kebutuhan dan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan manusia terlahir tidak mengetahui apa-apa, ia hanya dibekali potensi jasmaniah dan rohaniyah. Sebagaimana Firman Allah SWT Dalam QS. An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

Artinya

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (Q.S An-Nahl: 78) ”¹⁴

Menurut ayat diatas Allah SWT mengatakan bahwa Allah menciptakan manusia dalam sebaik-baik bentuk yang unik tetapi lemah dan tidak mengetahui apapun. Lalu kemudian Allah SWT memberikan bekal kepada manusia untuk melaksanakan amanah yang akan mereka emban. Allah SWT memberikan bekal berupa pendengaran, penglihatan dan hati nurani. Allah mengarunia manusia pendengaran, penglihatan untuk mengathui segala benda yang ada disekitarnya. Dan dengan karunia yang diberikan Allah SWT diharapkan agar manusia belajar untuk mendapatkan pengetahuannya. Kemudian Allah SWT mengaruniai hati nurani sebagai yang paling agung diantara yang lainnya. Hati nurani menjadi pengendali hidup manusia. Hati nurani meningkatkan manusia terhadap arah yang benar dalam hidupnya. Hati nurani membisikkan ilham kebaikan kedalam jiwa manusia. Apabila manusia mengikut arahan hati nurani maka ia akan menuju kebenaran yang ada dalam fitrah manusia, yaitu menuju Allah SWT.¹⁵

¹³ Bukhari Umar. 2012. Hadist Tarbawi (Pendidikan Dalam Perspektif Hadits). Jakarta: Paragoanatama Jaya, hal 16.

¹⁴Kementrian Agama RI. 2012. *Al-Qur'anul Cordoba Spesial For Muslimah*, Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, hal 275

¹⁵Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Qurán & Terjemah Jilid V*. Jakarta: Lentera Abadi. Hal 359-360

Dengan pendengaran dan penglihatan yang telah berkembang itu, manusia mengenali dunia sekitarnya, mempertahankan hidupnya dan mengadakan hubungan sesama manusia. Dengan perantaraan akal dan indra, pengalaman dan manusia dari hari ke hari semakin bertambah dan berkembang. Semua itu merupakan rahmat dan anugerah Tuhan kepada manusia yang tidak terhingga.¹⁶

Setiap manusia yang diciptakan memiliki potensi untuk berkembang sehingga menjadikan manusia berilmu dan berakhlak. Islam mengajarkan bahwa manusia yang ingin bahagia dunia akhirat haruslah dibekali dengan ilmu pengetahuan sehingga belajar merupakan kegiatan yang sangat urgen dalam menentukan kehidupan manusia.

a. Ciri-ciri Belajar

Belajar adalah perubahan, yaitu belajar menghasilkan perubahan perilaku dalam diri peserta didik, yang secara relative tetap dalam berpikir, merasa, dan melakukan pada diri peserta didik. Perubahan tersebut terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman, dan pengembangan yang hasilnya tidak dapat diamati secara langsung.¹⁷

Ciri-ciri belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku adalah belajar.

Menurut E. Kosasih bahwa suatu kegiatan disebut belajar sekurang-kurangnya ditandai oleh dua ciri:

- (1) Adanya perubahan tingkah laku
- (2) Melalui suatu pengalaman atau adanya interaksi dengan sumber belajar¹⁸

¹⁶Ahmad Musthafa Al Maraghi. 1992. Terj. Ansori Umar Sitanggal, dkk. *Terjemah Tafsir Al Maraghi Juz 30*. Semarang: CV. Toha Putra Semarang. Hal 346

¹⁷Syaiful Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeth. h. 53.

¹⁸E. Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*.

Menurut Makmun Khairani menyatakan ciri-ciri belajar yaitu:

- 1) Adanya perubahan tingkah laku

Yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dan lainnya. Perubahan hasil belajarnya dinyatakan dalam bentuk yang dapat diamati

- 2) Perubahan perilaku relatif permanen

Yaitu perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah, akan tetapi dilain pihak tingkah laku tersebut terpancang seumur hidup

- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung

- 4) Hasil belajar tidak selalu langsung terlihat begitu selesai proses belajar. Hasil belajar dapat terus berproses setelah kegiatan belajar selesai.

- 5) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman. Belajar harus dilakukan secara aktif, sengaja, terencana, bukan karena peristiwa yang insidental.

- 6) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan, sesuatu yang memperkuat memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku
-

7) Melalui suatu pengalaman atau adanya interaksi dengan sumber belajar.¹⁹

Menurut Djamarah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.²⁰

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya individu merasakan terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.

c. Perubahan dan belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan itu selalu bertambah dan bertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar yang dilakukan, makin banyak dan makin baik pula perubahan yang diperoleh.

¹⁹Makmun Khairani. tt. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, h. 8-9.

²⁰Djamarah, Syaiful Bahri, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, h.15.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar bersifat menetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Berarti perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan tingkah laku ini benar-benar disadari.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasil ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebab.

b. Prinsip Belajar

Belajar merupakan tindakan-tindakan peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat peserta didik memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar. Tindakan belajar tentang sesuatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Adapun ciri-ciri belajar menurut Sudirman, sebagai berikut: a) belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya; b) belajar memerlukan proses dan penahanan serta kematangan diri para siswa; c) bila didorong dengan motivasi, maka belajar akan lebih mantap dan efektif; d) belajar merupakan proses perubahan dan pembiasaan; e) kemampuan belajar seseorang harus diperhitungkan dalam menentukan isi pelajaran; f) belajar merupakan proses pengenalan dan peniruan; g) belajar

melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berpikir kritis dan lain-lain; h) perkembangan pengalaman peserta didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan; i) bahan pelajaran yang kurang bermakna; j) informasi tentang, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar dan k) belajar sedapat mungkin diubah kedalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri.²¹

c. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Ada sangat banyak faktor yang mempengaruhi anak dalam belajar.

Menurut Mardianto ada empat faktor utama yang mempengaruhi anak dalam belajar.²²

1. Faktor Non Sosial

Faktor ini dapat dikatakan juga tidak terbilang banyak jumlahnya seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu pagi atau siang, malam, letak tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar dengan kata lain alat-alat pelajaran. Hal tersebut harus diatur sedemikian rupa, diusahakan agar dapat memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis dan pedagogis.

2. Faktor Sosial

Faktor ini adalah faktor manusia baik manusianya itu ada (hadir) ataupun tidak hadir. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu situasi belajar. Misalnya suatu kelas sedang mengerjakan ujian, kemudian mendengar suara anak-anak ribut disamping kelas. Faktor-faktor sosial umumnya bersifat mengganggu situasi proses belajar dan

²¹Sudirman.2013. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

²²Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. Hal 49

prestasi belajar, sebab mengganggu konsentrasi, hal ini perlu diatur agar belajar berlangsung dengan sebaik-baiknya.

3. Faktor Fisiologis

Faktor ini adalah sebab yang bisa melatar belakangi aktifitas belajar, keadaan jasmani. Karena jasmani yang segar dan jasmani yang kurang segar, lelah, tidak lelah akan mempengaruhi situasi belajar. Disamping itu, fungsi jasmanai tertentu terutama fungsi-fungsi panca indra. Sebab panca indra itu merupakan pintu gerbang masuknya pengaruh kedalam diri individu, prang dapat mengenal dunia sekitanya dan belajar semua itu dengan menggunakan panca indra.

4. Faktor Psikologi

Faktor ini mempunyai andil besar terhadap psoses berlangsungnya belajar seseorang, baik potensi, keadaan maupun kemampuan yang digambarkan secara psikologipada seseorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya

2. Hasil Belajar

Menurut Suprijono hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian pengertian, sikap-sikap, apreasi dalam keterampilan.²³ Perubahan prilaku pada hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh dari pengalaman (interaksi dengan lingkungan), tempat proses mental dan emosional yang terjadi.²⁴

²³Agus Suorijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 5.

²⁴Sri Anita. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. h.15.

Nawawi dalam K.Brahim (dalam Ahmad Susanto), menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁵

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Namun demikian berhasil tidaknya dalam kegiatan belajarnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari diri siswa dan lingkungan. Faktor dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai seperti dikemukakan oleh Clark (dalam Ahmad Sabri) bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70 persen dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 persen dipengaruhi oleh lingkungan.

Ahmad Sabri menyatakan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah karakteristik sekolah itu sendiri. Karakteristik sekolah berkaitan dengan disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah, etika dalam arti sekolah memberikan perasaan nyaman, dan kepuasan belajar, bersih, rapi dan teratur, karena sekolah merupakan tempat untuk mengembangkan dan mewariskan kebudayaan bangsa kepada generasi muda. Siswa menerima ilmu pengetahuan di sekolah yang dipengaruhi oleh keadaan sekolah.²⁶

²⁵ Ahmad Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, h. 5.

²⁶ Ahmad Sabri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Jakarta: Ciputat Press, h. 45.

Menurut Purwanto, faktor-faktor yang menyebabkan perilaku belajar yaitu: a) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri; b) faktor yang ada di luar individu. Faktor yang ada pada organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual. Adapun yang termasuk kedalam faktor individual seperti motivasi, kematangan/perubahan, latihan dan faktor pribadi. Faktor yang ada diluar individual yang disebut sebagai faktor sosial dan yang termasuk kedalam faktor sosial yaitu keluarga, sekolah, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial²⁷

Menurut Slameto “faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar banyak jenisnya namun di golongan menjadi dua bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern.”

Faktor intern meliputi:

- 1) Keadaan jasmani seperti: kesehatan, dan cacat tubuh;
- 2) Faktor psikologis meliputi: intelegensi, perhatian bakat, minat, motif, kematangan, dan kesiapan dan
- 3) Faktor kelelahan meliputi: istirahat, tidur penggunaan obat, olahraga secara teratur, konsumsi makanan.

Faktor ekstern meliputi:

- 1) Faktor keluarga, cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar kebudayaan;
- 2) Faktor sekolah, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, dan tugas rumah dan
- 3) Faktor kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan masyarakat”²⁸.

²⁷Ngalim Purwanto. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rienaka Cipta. h.102.

²⁸Slameto. 2008. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 54.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu lingkungan dan kemampuan siswa. Faktor lingkungan seperti karakteristik guru, motivasi, keadaan ekonomi, dan karakteristik sekolah. Faktor kemampuan siswa seperti karakteristik belajar, minat dan bakat yang dimilikinya.

Orang yang berhasil dalam belajar akan lebih mudah menjalani kehidupannya, karena ia memiliki ilmu pengetahuan yang bisa diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu pengetahuan yang dimiliki tidak hanya berguna di dunia namun juga diakhirat. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah dalam surah Al-Mujadalah ayat 11, yaitu:

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan

Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadalah: 11)

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang memiliki ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah. Ilmu bisa membantunya menjalani kehidupannya sehari-hari. Ilmu diperoleh dari proses belajar, ilmu tidak bisa didapati dengan sendirinya, melainkan harus dengan berusaha. Setelah terlibat dalam proses belajar barulah memiliki ilmu. Seorang yang belajar akan ada penambahan dan perubahan, baik yang berupa keterampilan, pengetahuan atau penguasaan nilai-nilai yang berlaku. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diakibatkan karena proses belajar.

Hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku. Karenanya, kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasikan pengalaman belajar, mengelola kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya itu merupakan cakupan tanggung jawab guru untuk perubahan tingkah laku peserta didik. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar.²⁹

Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar dapat melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berfikir, pada aspek afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan, sedangkan aspek psikomotorik memberikan hasil berupa keterampilan. Untuk itu, maka segala sesuatu yang mempengaruhi

²⁹Purwanto.2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h.38.

proses belajar harus dioptimalkan agar mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari aktifitas belajar mengajar. Dalam hal ini yang dimaksud dengan hasil belajar ialah yang diperoleh setelah diadakan evaluasi atau test pendidikan. Pelaksanaan pendidikan adalah merubah pandangan atau persepsi setiap individu yang terlibat langsung dalam pendidikan. Dalam adanya pendidikan tersebut maka setiap individu saling membantu. Membantu dalam arti saling mengingatkan dan berbagi dalam segala hal pendidikan.

B. Model Pembelajaran *Pair Check*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Ngalimun “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka didalam kelas dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe, program-program media komputer dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar)”.³⁰

Model pembelajaran adalah rangkaian satu kesatuan yang utuh terdiri dari pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. dengan kata lain, model pembelajaran

³⁰Ngalimun. 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran Cet 1*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. Hal 24.

merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.³¹

Model dirancang untuk mewakili realitas yang sesungguhnya, walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia yang sebenarnya. Model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pembelajaran bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di dalam kelas dalam *setting* pengajaran atau *setting* lainnya. Pengertian model yang lain yaitu kerangka konseptual yang akan digunakan sebagai pedoman dan acuan untuk suatu kegiatan. Bila bentuknya kegiatan belajar, maka berarti kerangka acuan untuk suatu kegiatan belajar.

a. Model Pembelajaran *Pair Checks*

Model *Pair Checks* adalah model pembelajaran berkelompok yang saling berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan.³² Model pembelajaran ini juga merupakan proses yang mengedepankan kerja sama kelompok. Dimana setiap kelompok harus memiliki kemandirian dan harus memiliki kemampuan dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan.³³

³¹Mohammad Syarif Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. H. 38.

³²Miftahul Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 211.

³³Imas Kurniasih. 2015. *Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru..* Yogyakarta: Kata Pena. h. 111.

Shoimin Aris mendefinisikan bahwa Model *Pair Check* adalah merupakan model pembelajaran yang dimana siswa saling berpasangan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan.³⁴ Dalam model pembelajaran *Pair Check*, guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Model pembelajaran ini juga melatih rasa sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian. Model ini bertujuan untuk menuangkan ide, pikiran, pengalaman, pendapatnya dengan benar. Dengan model *Pair Check* memungkinkan bagi siswa untuk saling bertukar pendapat dan saling memberikan saran.

Untuk menumbuhkan dan mengoptimalkan pemahaman, interaksi dan kerja sama siswa dalam memecahkan suatu masalah, maka perlu menggunakan setting kelas pembelajaran dengan teknik belajar kooperatif. salah teknik pembelajaran kooperatif yang dipilih yaitu kooperatif tipe pair check. pembelajaran kooperatif ini adalah sebuah alur diskusi dimana siswa diminta bekerja berpasangan dan menerapkan susunan pengecekan berpasangan untuk memecahkan masalah yang ada dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran *Pair Check* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang berpasangan (kelompok sebangku) yang bertujuan untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajarinya. melalui kegiatan diskusi ini, siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, diharapkan mampu saling membantu satu sama lainnya, sehingga menghasilkan efek

³⁴Shoimin Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media, h. 119.

yang positif terhadap peningkatan respon siswa dalam memecahkan masalah.

Melalui penerapan susunan pengecekan berpasangan, memungkinkan tumbuhnya sikap kritis dan saling menukarkan perbedaan pemikiran yang menantang siswa untuk semakin mengoreksi dan mengembangkan pengetahuan yang telah dibentuknya. dengan pembelajaran ini siswa dituntut untuk menghargai dan menerima saran sesama teman sehingga tidak memungkinkan adanya dominasi dalam kelompok. melalui pembelajaran ini siswa akan memiliki rasa tanggung jawab dan saling mengisi dalam menemukan pemecahan masalah sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan hubungan positif antar individu. pada intinya model pembelajaran *pair check* adalah model pembelajaran berpasangan untuk mendalami suatu konsep/ topik dalam pembelajaran.

Siswa belajar dalam berpasangan dapat saling bertukar pendapat, dengan cara ini siswa akan mampu menemukan konsep yang dipelajari bersama pasangannya, dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna dan pembelajaran ini tidak hanya berpusat pada guru.

Pembelajaran model *Pair Check* dapat memotivasi siswa untuk berfikir lebih kritis dan kreatif, terbuka, dan mampu bekerja sama, berkompetensi dalam pembelajaran IPS serta berkomunikasi logis dan argumentatif, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara bermakna dalam bentuk kegiatan bekerja dan mengalami (berfokus pada

siswa), bukan transfer dari pikiran guru ke pikiran siswa). dengan kata lain, siswa tidak selalu menganggap guru sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga pada akhirnya akan membantu meningkatkan penguasaan *Pair Check* kompetensi dasar sosial siswa.

Menurut sanjaya pembelajaran *Pair Check* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang berpasangan (kelompok sebangku) yang bertujuan untuk mendalami dan melatih materi yang telah dipelajarinya.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Pair Check*

Berdasarkan sintak yang ada, langkah-langkah rinci penerapan model adalah sebagai berikut.³⁵

- a. Guru menjelaskan konsep
- b. Siswa dibagi kedalam beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam satu tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim dibebani masing-masing satu peran yang berbeda peran, partner dan pelatih
- c. Guru memberikan soal kepada *parthner*
- d. *Partner* menjawab soal dan sipelatih bertugas mengecek jawabannya. *Partner* yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih.
- e. Pelatih dan *pathner* saling bertukar peran. Pelatih menjadi partner dan partner menjadi pelatih
- f. Guru memberikan soal kepada parthner

³⁵Imas Kurniasih. 2015. *Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena. h. 113.

- g. Partner menjawab soal dan sipelatih bertugas mengecek jawabannya. Partner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih.
- h. Setiap pasangan kembali ketim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain
- i. Guru membimbing dan mengarahkan dan jawaban dari berbagai soal
- j. Setiap tim mengecek jawabannya
- k. Tim yang paling banyak mendapat kupon diberikan hadiah atau reward dari guru.

Menurut Shoimin, langkah-langkah model *Pair Check* mempunyai beberapa langkah, antara laian:

- a. Bagilah siswa dikelas kedalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 siswa
- b. Bagi lagi kelompok-kelompok siswa tersebut menjadi berpasang-pasang. Jadi akan ada *pathner A* dan *pathner B* pada kedua pasangan
- c. Berilah setiap pasangan sebuah LKS untuk dikerjakan. LKS terdiri dari beberapa soal yang jumlahnya genap.
- d. Berikan kesempatan kepada patner A untuk mengerjakan soal nomor 1, sementara patner B mengamati, memberi motivasi, membimbing (bila diperlukan) patner A selama mengerjakan soal nomor 1.

- e. Selanjutnya bertukar peran partner B mengerjakan soal nomor 2 dan partner A mengamati.
- f. Setelah dua soal diselesaikan, pasangan tersebut mengecek hasil pekerjaan mereka berdua dengan pasangan lain yang satu kelompok dengan mereka.
- g. Setiap kelompok yang memperoleh kesepakatan (kesamaan pendapat, cara memecahkan masalah atau menyelesaikan soal) merayakan keberhasilan mereka, atau guru memberikan penghargaan (*reward*). guru dapat memberikan pembimbingan bila kedua pasangan dalam kelompok tidak menemukan bila tidak menemukan kesepakatan
- h. Langkah nomor 4,5,6 diulang lagi untuk menyelesaikan soal nomor 3 dan 4, demikian seterusnya sampai semua soal pada LKS selesai dikerjakan setiap kelompok.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Pair Check*

Model pembelajaran *Pair Check* ini memiliki kelebihan-kelebihan tersendiri, antara lain:

1. Meningkatkan kerjasama antar siswa
2. Meningkatkan pemahaman atas konsep atau proses pembelajaran
3. Melatih siswa berkomunikasi dengan baik dengan teman sebangkunya

Sohimin juga berpendapat ada beberapa kelebihan dari pembelajaran *Pair Check* diantaranya melatih siswa untuk bersabar,

yaitu dengan memberikan waktu bagi pasangannya untuk berfikir dan tidak langsung memberikan jawaban soal yang bukan tugasnya. Melatih siswa memberikan dan menerima motivasi dari pasangannya secara tepat dan efektif. melatih siswa untuk bersikap terbuka terhadap kritik atau saran yang membangun dari pasangannya atau dari pasangan lainnya dalam kelompoknya. yaitu, saat mereka saling mengecek hasil pekerjaan pasangan lain di kelompoknya. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membimbing orang lain (pasangannya). Melatih siswa untuk bertanya atau meminta bantuan kepada orang lain atau pasangannya dengan cara yang baik (bukan langsung meminta jawaban, tapi lebih kepada cara mengerjakan soal atau menyelesaikan masalah). Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menawarkan bantuan atau bimbingan kepada orang lain dengan cara yang baik. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menjaga ketertiban kelas (menghindari keributan yang mengganggu suasana belajar). Belajar menjadi seorang pelatih dengan pasangannya.

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Pair Check*

Dalam kegiatan belajar mengajar ada kekurangan model *Pair Check* antara lain yaitu:

Membutuhkan waktu yang lebih lama. Membutuhkan keterampilan siswa untuk menjadi pembimbing pasangannya, dan kenyataannya setiap partner pasangan bukanlah siswa dengan

kemampuan belajar yang lebih baik. jadi, kadang-kadang fungsi pembimbingan tidak berjalan dengan baik.

Dari hasil model penelitian *Pair check* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. model pembelajaran *Pair Check* yang dilaksanakan dapat menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini terbukti dengan :

- 1) siswa benar-benar memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru, aktif dalam kerja kelompok dan berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah yang disampaikan teman-temannya.
- 2) Siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Pair check*.
- 3) Pembentukan kelompok yang dipilih oleh guru membuat siswa tidak memilih atau membeda-bedakan teman dalam menentukan kelompok, sehingga tidak banyak waktu yang terbuang dalam pembentukan kelompok.
- 4) Pemberian penghargaan (*reward*) dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. penghargaan yang diberikan berupa tepuk tangan, pujian, ataupun pemberian hadiah khusus. Pemberian penghargaan seperti ini dapat memotivasi siswa untuk menciptakan suasana belajar yang menumbuhkan semangat belajar siswa dan meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

C. Pembelajaran IPS

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Di Indonesia pelajaran ilmu pengetahuan sosial disesuaikan dengan berbagai perspektif sosial yang berkembang dimasyarakat.

Istilah pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia masih relative baru digunakan. Pendidikan IPS merupakan pecahan dari sosialstudies dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat. Istilah tersebut pertama kali digunakan di AS pada tahun 1913 mengadopsi nama lambang Sosial Studies yang mengembangkan kurikulum di AS. Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada terjadi dalam lingkungannya.³⁶

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah pelajaran yang merupakan suatu paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Dapat juga dikatakan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang menggunakan bagian-bagian tertentu dari ilmu-ilmu sosial.³⁷

2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan merupakan ukuran untuk mengetahui tercapai tidaknya program yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan walaupun ruang lingkupnya kecil pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. lebih- lebih kegiatan yang berimplikasi terhadap kehidupan manusia secara luas, seperti kegiatan pendidikan. pendidikan IPS sebagai integrasi dari program pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan secara umum.

³⁶Etin Solahitin, Dkk. 2007, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara. h.14.

³⁷Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara. h.71.

Menurut Gunawan Pembelajaran IPS bertujuan untuk membentuk warga Negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga Negara yang baik dan bertanggungjawab, sedangkan IPS bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.

Menurut Trianto tujuan utama ilmu pengetahuan sosial untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pembelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik .³⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar pada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Zuhroh Wahyuni (2016) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Pair Checks* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dikelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan minat dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Pair Check* dalam pembelajaran IPA dikelas V.
2. Penelitian Putriyanti Wulansuci (2017) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* didukung media gambar terhadap kemampuan

³⁸ Ibid. h. 72.

mengidentifikasi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan diri tertentu untuk mempertahankan hidup pada siswa kelas V SDN1 Bendo. Hasil penelitian menunjukkan yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan *Pair Check*.

3. Penelitian Yustiani (2013) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Pair Check* adalah model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena melalui penerapan model ini siswa diajak untuk belajar secara menyenangkan dalam memecahkan permasalahan yang diberikan, sehingga terjadi diskusi dan saling bertukar informasi maupun pengetahuan yang mampu meningkatkan pemahaman siswa.
4. Penelitian Pandi Ahmad (2016) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA Terpadu siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Tabulahan. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa yang sangat tinggi.

E. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri (deskripsi).³⁹ Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : \neq , Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Pair Check* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD 101874 Tumpatan Nibung.

³⁹Sugiyono.2016.*Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. h. 84.

H_0 : =, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Pair Check* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD 101874 Tumpatan Nibung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat yang menjadi objek penelitian adalah SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kec. Batang Kuis Deli Serdang. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena peneliti sudah pernah berada dilingkungan sekolah selama \pm 4 bulan melaksanakan kegiatan guru relawan sehingga dianggap adalah tempat yang paling tepat untuk peneliti melakukan penelitian.

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2019 pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbentuk eksperimen yang diharapkan mampu mengungkapkan hasil belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh model *Pair Check*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan penerapan *Pair Check* terhadap hasil belajar peserta didik. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* (eksperimen semu) yang merupakan pengembangan dari *True Experimental Design* karena memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi penuh mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian).⁴⁰

Bentuk *Quasi Experiment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen penelitian eksperimen, kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat *Treatment* (perlakuan) sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapat perlakuan (*treatment*). Kelompok

⁴⁰ Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, h.77

eksperimen diberi perlakuan penerapan *Pair Check* dan kelompok kontrol menggunakan model yang biasa digunakan guru.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₁
Kontrol	O ₂	X ₂	O ₂

Keterangan:

X₁ = Pembelajaran dengan menggunakan model *Pair Check*

X₂ = Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Konvensional

O₁ = *Pre-test*

O₂ = *Post-test*

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas V-A yang dijadikan kelas eksperimen dan V-B yang menjadi kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan seperti kelas eksperimen. Pada kedua kelas diberikan materi yang sama. Dimana untuk kelas eksperimen (V-A) diberi perlakuan menggunakan Model pembelajaran *Pair Check* dan untuk kelas kontrol (V-B) diberi perlakuan model pembelajaran yang konvensional.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas V SDN 101874 Tumpatan Nibung, Kecamatan Batang Kuis. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah siswa.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
V A	35
V B	33
Jumlah	68

Sumber: Tata Usaha SDN 101874 Tumpatan Nibung

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel yang diambil pada penelitian ini adalah kelas V-

⁴¹ Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. h.117.

A berjumlah 35 siswa dan yang menjadi kelas kontrolnya adalah kelas V-B yang berjumlah 33 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) keadaan populasi yang sebenarnya, maka agar dapat diperoleh sampel yang cukup representatif digunakan teknik Total Sampling. Teknik Total Sampling merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴²

Tabel 3.3 Rincian Sampel

Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah
Eksperimen	V-A	35
Kontrol	V-B	33
Jumlah	68	

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan pada strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁴³ Karena peneliti memerlukan dua kelas yang sama kemampuannya serta dapat mewakili karakteristik populasi.

D. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami konteks permasalahan penelitian, maka perlu adanya penjelasan mengenai istilah-istilah

⁴² M. Burhan Bungin. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta; Prenada MediaGroup, h. 101

⁴³ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Hal 24

yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa konsep dalam dan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Pair Check*

Model pembelajaran *Pair Check* adalah Model pembelajaran kelompok yang berpasangan yang bertujuan untuk mendalami dan melatih materi pelajaran yang dipelajarinya dan juga melatih tanggung jawab, kerja sama dan kemampuan member penilaian terhadap teman sebaya.

2. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran. Yang meliputi aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif yang didapat melalui test

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pemilhan teknik yang kegiatan pengumpulan data dilakukan agar kita memperoleh data penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteiti. Pada penelitian ini menggunakan dokumentasi dan tes untuk mengumpulkan data penelitian.

a. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data nama-nama siswa dan hasil belajar siswa kelas V SD 101874 Tumpatan Nibung, letak geografis Sekolah, nilai KKM mata pelajaran IPS, nilai klasikal, dan RPP guru dengan Kompetensi Dasar yang digunakan pada kelas Kontrol.

b. Test

Tes merupakan salah satu bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa kompetensi inti 3 dimensi pengetahuan.⁴⁴ Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar, Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa baik di kelas eksperimen mendapat perlakuan model pembelajaran *Pair Check* maupun di Kelas Kontrol menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

Tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti.⁴⁵ Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Untuk mengukur kemampuan dasar antara lain: tes untuk mengukur intelegensi (IQ), tes minat, tes bakat khusus, dan sebagainya.⁴⁶

Instrumen tes untuk mengukur hasil belajar IPS V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung dari segi kognitif berupa lembar tes berbentuk soal *Multiple Choice* atau pilihan berganda sebanyak 10 soal. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa baik dikelas eksperimen (mendapat perlakuan model pembelajaran *Pair Check* maupun dikelas kontrol (Model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru). Bentuk tes yang diberikan adalah *pre-test* dan *post test*. Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa kelas

⁴⁴Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung; Citapustaka Media, h. 115.

⁴⁵Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, Hal 266.

⁴⁶*Ibid.* Hal 266.

V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia.

Indikator penilaian ranah kognitif dari Bloom yakni mengenal (*recognition*), pemahaman (*comprehension*), penerapan atau aplikasi (*application*), analisis (*analysis*).⁴⁷

Untuk mengetahui keabsahan tes maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data terlebih dahulu divalidkan kepada Bapak/Ibu dosen atau Bapak/Ibu guru bidang studi IPS.

Sebelum instrumen tes sebagai pengumpulan data digunakan untuk mengambil data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba yang terdiri dari uji validitas, uji realibitas, uji tingkat kesukaran soal, dan uji daya pembeda soal.

1. Validitas Tes

Validitas yang berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang ingin diukur. Perhitungan validitas butir tes menggunakan rumus *product moment* angka kasar yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

x = Variabel Bebas

y = Variabel Terika

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N = Jumlah Peserta

⁴⁷ Suharsimi Arikunto. *Op.Cit.* Hal 134

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ (R_{tabel} diperoleh dari nilai kritis r *product moment*).

2. Realibilitas Tes

Realibilitas adalah koefisien yang menunjukkan kemampuan tes untuk memberikan hasil pengukuran yang relative tetap dan konsisten. Realibilitas berhubungan dengan kemampuan alat ukur untuk melakukan pengukuran secara cermat. Untuk menguji realibilitas tes digunakan rumus *Kuder Richardson (K.R 20)* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \frac{S^2 - pq}{S^2}$$

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas tes secara keseluruhan

n = Banyak item atau soal

p = Proporsi subjek yang menjawab benar

q = Proporsi subjek yang menjawab salah

Σpq = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

s^2 = Varians total

Adapun kriteria reabilitas suatu tes adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Reabilitas Suatu Tes

No	Indeks Reabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi

5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi
---	---------------------------	---------------

Sumber: Klasifikasi Realibitas dalam Buku Arikunto

3. Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar, bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Untuk mendapatkan indeks kesukaran soal digunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dimana:

P = Tingkat kesukaran tes

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Hasil perhitungan indeks kesukaran soal dikonsultasikan dengan ketentuan dan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.5 Indeks Kesukaran Soal

Besar P	Interpretasi
$0,00 \leq P < 0,30$	Terlalu sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Cukup (Sedang)
$0,70 \leq P < 1,00$	Terlalu mudah

Dari hasil perhitungan taraf kesukaran pada soal yang telah terlampir, maka diperoleh keseluruhan soal yakni.

4. Daya pembeda soal

Untuk menentukan daya pembeda, terlebih dahulu skor dari peserta tes diurutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50% skor teratas sebaagi kelompok atas dan 50% skor terbawa sebagai kelompok bawah. Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Dimana:

D = Daya pembeda soal

B_A = Banyaknya subjek kelompok atas yang menjawab dengan benar

B_B = Banyaknya subjek kelompok bawah yang menjawab dengan benar

J_A = Banyaknya subjek kelompok atas

J_B = Banyaknya subjek kelompok bawah

P_A = Proporsi subjek kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi subjek kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda soal yaitu:

Tabel 3.6 Indeks Daya Pembeda

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,0- 0,19	Jelek
2	0,20- 0.39	Cukup
3	0.40- 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik sekali

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Tahap ini merupakan salah satu tahap yang penting dalam sebuah penelitian.

Menurut Salim Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif.⁴⁸ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁴⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes. Tes tersebut diberikan kepada seluruh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Seluruh siswa mengisi dan menjawab pertanyaan sesuai dengan pedoman yang sudah diberikan dan ditetapkan oleh peneliti. Adapun soal yang akan diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pilihan berganda dengan empat pilihan jawaban sebanyak 20 butir soal pada *pre test* dan *post test*.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Memberikan beberapa soal berupa *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa sebelum pelajaran dimulai pada mata pelajaran IPS.

⁴⁸Salim. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media. Hal 131.

⁴⁹Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Cet 21*. Bandung: Alfabeta. Hal 308.

2. Memberikan soal berupa *post test* untuk mempermudah data diakhir hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah proses belajar mengajar dilakukan.
3. Melakukan analisis data berupa *pre test* dan *post test* yaitu uji normalitas, uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Melakukan analisis data *post test* yaitu berupa uji hipotesis.

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan Indonesia bersama kelas eksperimen dan kelas control dengan ketentuan sebagai berikut:

- Prosedur tes : tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*)
 Jenis tes : tertulis
 Bentuk tes : pilihan ganda

Dalam penelitian ini menggunakan ranah kognitif Taksonomi Bloom dengan menggunakan tes hasil belajar siswa dengan menggunakan ketentuan C1-C4. Adapun kisi-kisi untuk mengetes hasil siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7. kisi-kisi Pretest dan Post test Hasil Belajar

No	Kompetensi Dasar	Indikator materi	Indikator penilaian	Nomor soal	jumlah
1	Mengidentifikasi upaya diplomasi bangsa Indonesia dalam mempertahankan Kemerdekaan	1. Menyebutkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat perjuangan mempertahankan kemerdekaan	C1	1,4,6,10,11,18	6
2	Mendeskripsik	2.	C2	5,7	2

an perjuangan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	Mengidentifikasi tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia	C1	2,3,9,16,17,19,20,23	8
	3. Menyebutkan usaha-usaha diplomatic yang dilakukan pemimpin bangsa untuk mempertahankan kemerdekaan	C2	35	1
	4. Menunjukkan sikap menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan	C1	26,27,28,29,30,31,32,36	8
		C2	8,34,37	3
		C3	33	1
		C1	12,13,21,22	4
		C3	14,15,24,25,38,39,40	7

Keterangan:

C1 = mengingat (remember)

C2 = memahami (understand)

C3 = mengaplikasikan (apply)

C4 = menganalisis (analyze)

Untuk mengetahui keabsahan tes maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data terlebih dahulu divalidkan oleh para ahli. Para ahli yang dimaksud ialah orang yang memiliki kompetensi untuk memberikan penilaian, yaitu bapak/ibu dosen bidang Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata skor dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

2. Menghitung standar deviasi

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Dimana:

SD = standar deviasi

$\frac{\sum X^2}{N}$ = tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan kemudian

dibagi N

$\left(\frac{\sum X}{N}\right)^2$ = semua skor dijumlahkan dibagi N kemudian

dikuadratkan.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas skor tes pada masing-masing kelompok digunakan uji normalitas Lilifors. Langkah-langkah uji normalitas Lilifors sebagai berikut:

- a. Mengubah $x_1 \rightarrow Z_1 = (Z_1 = \text{angka baku})$
- b. Untuk setiap data dihitung peluangnya dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, dihitung $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1) =$; P
=Proporsi
- c. Menghitung proporsi $F(Z_1)$, yaitu:

$$S(Z_1) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$$

- d. Hitung selisih $[F(Z_1) - S(Z_1)]$
- e. Bandingkan L_0 dengan L tabel. Ambillah harga paling besar disebut L_0 untuk menerima atau menolah hipotesis. Kita bandingkan L_0 dengan L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata 0,05 dengan kriteria:

1. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka data berasal dari popluasi berdistribusi normal.
2. Jika $L_0 \geq L_{\text{tabel}}$ maka data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas Data

Setelah uji normalitas memberikan indikasi dan hasil penelitian berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas dari sampel penelitian. Untuk pengujian homogenitas dalam hal ini dapat diuji menggunakan rumus Fisher atau disebut juga perhitungan dengan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Nilai F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diambil dari data distribusi. Aturan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} .

Kriterianya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti varians homogeny. Namun jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau varians tidak homogen.

5. Uji Hipotesis

Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka menguji hipotesis penelitian digunakan uji t-tes sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}}}$$

$$s = \sqrt{\frac{(n_x - 1) S_x^2 + (n_y - 1) S_y^2}{(n_x + n_y) - 2}}$$

Menyimpulkan hasil penelitian dengan ketentuan:

$dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dengan taraf signifikat 5% terhadap “t” yang telah diperoleh dari hasil perhitungan, maka diberikan interpretasi dengan menggunakan table nilai “t” dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.
- b. Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

H. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Menentukan populasi dan sampel penelitian.
2. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas V-A menjadi kelas eksperimen dan kelas V-B menjadi kelas kontrol.
3. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pretest tentang materi Perjuangan Kemerdekaan Indonesia, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum materi diajarkan. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *pretes* dengan soal yang sama.
4. Kelas eksperimen diberikan model pembelajaran *Pair Check* dan Kelas kontrol diberikan model pembelajaran yang biasa digunakan guru dengan materi yang sama yaitu Perjuangan Kemerdekaan Indonesia
5. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan postes tentang materi Perjuangan Kemerdekaan Indonesia, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah materi diajarkan sesuai dengan tindakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi postes dengan soal yang sama.

6. Setelah mengetahui hasil pretes dan postes diperoleh data primer yang menjadi data utama penelitian.
7. Menganalisis data
8. Menyimpulkan hasil penelitian

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Data Hasil Belajar Siswa

a. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Siswa kelas eksperimen sebelum diberikan tindakan, terlebih dahulu diberikan *Pre Test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan 20 soal. Penilaian dilakukan dengan skala 100. Kemudian kelas eksperimen diajarkan dengan model *Pair Check* dimana, pada pertemuan terakhir siswa diberikan *Post Test* untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan banyak soal 20 menggunakan penilaian skala 100. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* pada kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut.

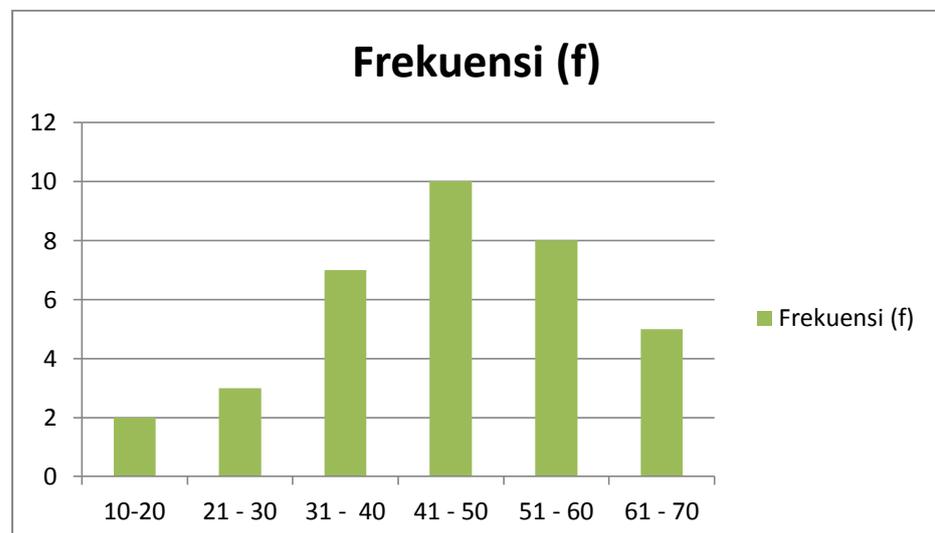
Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Statistik	Kelas Ekperimen	
	Pre Test	Post Test
Jumlah Siswa	35	35
Jumlah Soal	20	20
Jumlah Nilai	1645	2800
Rata-Rata	47	80
Standar Deviasi	14.05	10.85
Varians	197.35	117.65
Nilai Maks	70	95
Nilai Min	10	50

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Pre Test* siswa dikelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata *Pre Test* sebesar 47 dengan standar deviasi 14,05 dan setelah diajarkan dengan menggunakan model *Pair Check* diperoleh rata-rata nilai *Post Test* sebesar 80 dengan standar deviasi 10,85.

Distribusi frekuensi nilai *Pre Test* IPS di kelas eksperimen dapat dilihat dalam bentuk histogram pada gambar dibawah ini.

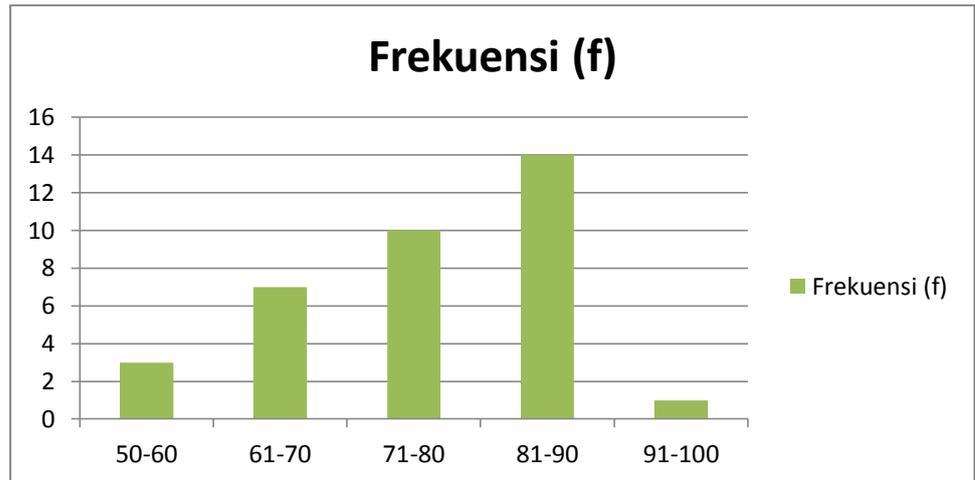
Gambar 1 Histogram Nilai *Pre Test* Siswa Kelas Eksperimen



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata berada di kelas interval ke-4, dengan jumlah 10 siswa, nilai dibawah rata-rata berjumlah 12 siswa dan siswa dengan nilai diatas rata-rata berjumlah 13 siswa.

Distribusi frekuensi nilai *Post Test* IPS di kelas eksperimen dapat dilihat dalam bentuk histogram pada gambar dibawah ini.

Gambar 2 Histogram Nilai *Post Test* Siswa Kelas Eksperimen



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata berada di kelas interval ke 3, dengan jumlah 10. Nilai dibawah rata-rata berjumlah 10 siswa dan nilai diatas rata-rata berjumlah 15 siswa.

b. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu diberikan *Pre Test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya diberikan pembelajaran dengan model konvensional. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan *Post Test* sebanyak 20 soal untuk menghasilkan hasil belajar siswa dengan penilaian menggunakan skala 100. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* pada kelas kontrol disajikan pada tabel berikut:

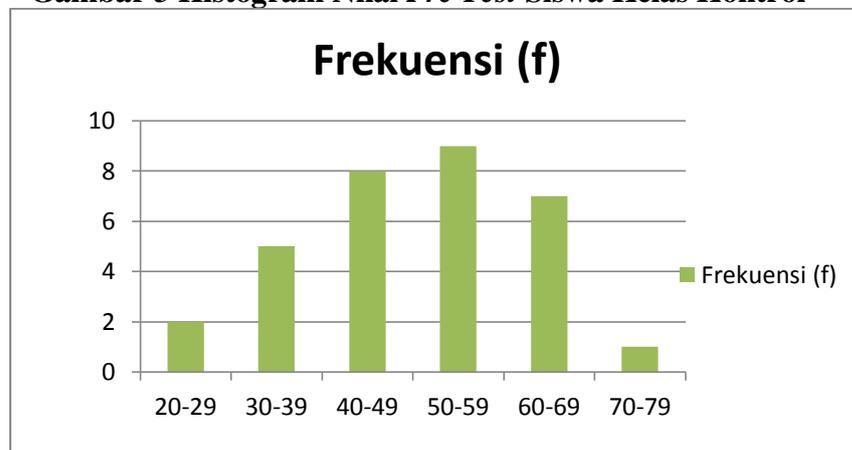
Tabel 4.2 Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

Statistik	Kelas Kontrol	
	Pre Test	Post Test
Jumlah Siswa	31	31
Jumlah Soal	20	20
Jumlah Nilai	1530	2430
Rata-Rata	47.8125	75.94
Standar Deviasi	13.38	8.27
Varians	178.93	68.45
Nilai Maks	75	90
Nilai Min	20	60

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Pre Test* siswa dikelas kontrol sebelum pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata *Pre Test* sebesar 47.8125 dengan standar deviasi 13.38 dan setelah diajarkan dengan menggunakan model *Konvensional* diperoleh rata-rata nilai post test sebesar 75.94 dengan standar deviasi 8.27.

Distribusi frekuensi nilai *pre test* IPS di kelas eksperimen dapat dilihat dalam bentuk histogram pada gambar dibawah ini.

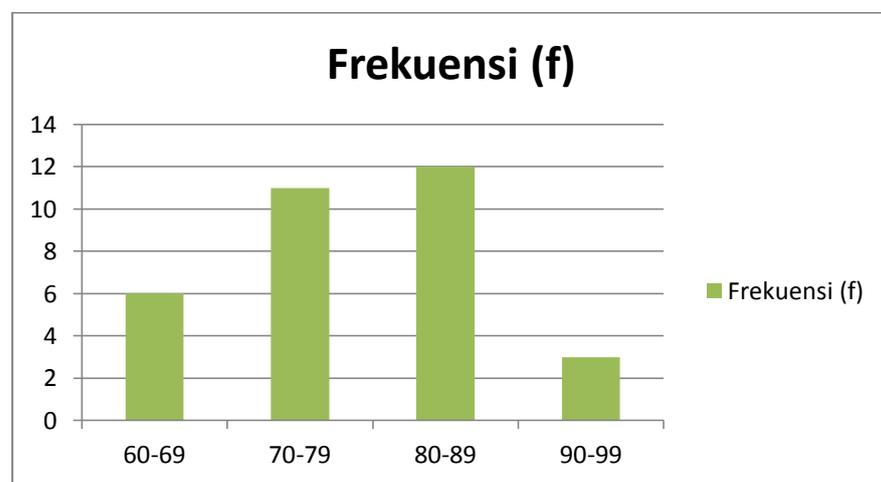
Gambar 3 Histogram Nilai *Pre Test* Siswa Kelas Kontrol



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata berada di kelas interval 3 dengan jumlah 8 siswa dengan nilai dibawah rata-rata berjumlah 7 dan jumlah nilai diatas rata-rata berjumlah 17.

Distribusi frekuensi nilai *post test* IPS di kelas kontrol dapat dilihat dalam bentuk histogram pada gambar dibawah ini.

Gambar 4 Histogram Nilai *Post Test* Siswa Kelas Kontrol



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata berada di kelas interval 2, dengan jumlah 11 siswa, nilai dibawah rata-rata berjumlah 6 siswa dan siswa dengan nilai diatas rata-rata berjumlah 15 siswa.

B. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas untuk melihat apakah data suatu hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *Liliefors* sedangkan uji homogenitas untuk melihat homogen atau tidaknya data hasil belajar dengan

menggunakan uji-F. Uji persyaratan ini dilakukan untuk memenuhi pengujian hipotesis yang menggunakan uji-t. Kedua uji tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas untuk sampel pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *Pair Check* diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,150$ dengan $n = 35$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan nilai L_{tabel} diperoleh dari nilai kritis *Liliefors* $n = 35$ didapat $L_{tabel} = 0,150$. Maka dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa data hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan model *Pair Check* berdistribusi normal sesuai dengan tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Uji Normalitas Siswa Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model *Pair Checks*

NO	X	F	F KUM	Zi	F (Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)	F(Zi)-S(Zi) (Lo)
1	50	1	1	- 2.766	0.003	0.029	-0.026	0.026
2	60	2	3	- 1.844	0.033	0.086	-0.053	0.053
3	65	1	4	- 1.383	0.083	0.114	-0.031	0.031
4	70	6	10	- 0.922	0.178	0.286	-0.107	0.107
5	80	10	20	0.000	0.500	0.571	-0.071	0.071
6	85	2	22	0.461	0.678	0.629	0.049	0.049
7	90	12	34	0.922	0.822	0.971	-0.150	0.150
8	95	1	35	1.383	0.917	1.000	-0.083	0.083
Mean								80
Standar Deviasi (SD)								10.85
Lo								0.150
L _{tabel}								0.150
Keterangan								Norma

Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas untuk siswa kelas kontrol dengan model konvensional di peroleh nilai $L_{hitung} = 0.139$ dengan $n = 31$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan nilai L_{tabel} diperoleh dari nilai kritis $L_{iliefors}$ $n = 31$ didapat $L_{tabel} = 0.157$. Maka dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa data hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan model konvensional berdistribusi normal sesuai dengan tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Uji Normalitas Siswa Kelas Kontrol yang Menggunakan Model Konvensional

NO	X	F	F KUM	Zi	F (Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)	F(Zi)-S(Zi) (Lo)
1	60	1	1	-1.926	0.027	0.031	-0.004	0.004
2	65	5	6	-1.322	0.093	0.188	-0.094	0.094
3	70	6	12	-0.718	0.236	0.375	-0.139	0.139
4	75	5	17	-0.113	0.455	0.531	-0.076	0.076
5	80	8	25	0.491	0.688	0.781	-0.093	0.093
6	85	4	29	75.821	1.000	0.906	0.094	0.094
6	90	3	32	80.821	1	1	0	0
Mean								75.94
Standar Deviasi (SD)								8.27
Lo								0.139
L _{tabel}								0.157
Keterangan								Normal

2. Uji Homogenitas

Dari perhitungan langkah sebelumnya diketahui bahwa varians hasil belajar IPS yang diajarkan dengan model *Pair Checks* adalah 117.65 dan varians hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional adalah 68.45 . Dengan demikian harga F hitungnya adalah:

Tabel 4.5 Uji Homogenitas

Mean V1	Mean V2	Perbedaan Mean	SV1 Post Tes	SV2 Post Tes	Jumlah Sampel Varians Eksperimen (df1)	Jumlah Sampel Varians Kontrol (df2)
80	76	4	117.65	68.45	35-1 = 34	32-1 = 31

Berdasarkan data diatas maka dapat dihitung harga dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

$$\frac{117,65}{68,45} = 1,71$$

Keterangan:

S1²: Varian Terbesar

S2²: Varian Terkecil

Fh < Ft

1,71 < 1,76

Aturan pengambilan keputusan untuk uji homogenitas varians adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}. Untuk menghitung nilai F_{tabel} diperoleh dari daftar nilai kritik pada distribusi F dengan dk pembilang = (35-1) dan dk penyebut = (32-1). Karena nilai dk pembilang 34 dan dk penyebut 31 tidak terdapat dalam tabel, maka nilai F diambil dk pembilang dan dk penyebut yang mendekati yaitu dk pembilang 35 dan dk penyebut 35 pada taraf signifikan 0,05 adalah 1,76. Setelah dihitung nilai F_{hitung} < F_{tabel} atau 1,71

$< 1,76$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua sampel tersebut adalah homogen.

C. Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis

Pada bagian di atas telah dilakukan pengolahan data, maka selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan memberikan jawaban yang dikemukakan peneliti apakah dapat diterima atau ditolakny hipotesis yang diajukan. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa:

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Pair Check* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SD 101874 Tumpatan Nibung.

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Pair Check* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SD 101874 Tumpatan Nibung.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh bahwa kedua hasilnya yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SD 101874 Tumpatan Nibung yang diberi perlakuan dengan model *Pair Check* dan hasil belajar yang diberikan perlakuan konvensional telah memenuhi syarat-syarat pengujian hipotesis uji-t yakni berdistribusi normal dan homogen.

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian dalam penelitian ini digunakan uji kesamaan dengan menggunakan uji-test sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}}}$$

Pada perhitungan data sebelumnya telah diperoleh bahwa untuk kelompok eksperimen dengan model *Pair Check* rata-rata (*mean*) = 80, varian = 117.65. Sedangkan untuk kelompok kontrol dengan model konvensional rata-rata (*mean*) = 76 varian = 68.45

Simpangan baku gabungan dicari dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 s^2 &= \frac{n_x - 1 Sx^2 + n_y - 1 Sy^2}{n_x + n_y - 2} \\
 &= \frac{35 - 1 117,65 + 32 - 1 68,45}{35 + 32 - 2} \\
 &= \frac{34 117,65 + 31 68,45}{65} \\
 &= \frac{4.000,1 + 2.121,95}{65} \\
 &= \frac{6.121,05}{65} \\
 s^2 &= 94,18 \\
 S &= \sqrt{94,18} \\
 S &= 9,70
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, harga t adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}}} \\
 t &= \frac{80 - 76}{9,70 \sqrt{\frac{1}{35} + \frac{1}{32}}} \\
 t &= \frac{4}{9,70 0,059}
 \end{aligned}$$

$$t = \frac{4}{2,376}$$

$$t = 1,68$$

$Dk = n_1 + n_2 - 2 = 35+32-2 = 65$ dengan taraf signifikan 5%. Dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel diperoleh t-hitung > t-tabel yaitu $1,68 > 1,6$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Pair Check* pada mata pelajaran IPS kelas V di SD 101874 Tumpatan Nibung.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif metode eksperimen dengan desain Quasi Eksperimen ini dilakukan di SD 101874 Tumpatan Nibung kelas V pada tahun ajaran 2017/2018. Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini melibatkan dua kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan berbeda tetapi dengan materi pelajaran yang sama yaitu Perjuangan Kemerdekaan Indonesia.

Pada kelas eksperimen siswa diberi pembelajaran dengan menggunakan model *Pair Check* sementara dikelas kontrol diberikan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Sebelum diberikannya perlakuan, siswa diberi *Pre Test* untuk melihat kemampuan awal siswa. Kedua kelas diberikan soal yang sama dengan jumlah yang sama. Setelah itu siswa diberikan perlakuan sesuai dengan model yang telah ditentukan. Langkah terakhir yaitu pemberian *Post*

Test kepada masing-masing kelas untuk mengetahui hasil akhir yang diperoleh siswa yang berupa hasil belajar siswa.

Ternyata setelah diberikannya perlakuan pada kedua kelas diperoleh nilai rata-rata siswa yang menerima perlakuan menggunakan model *Pair Check* lebih tinggi dari pada siswa yang menerima perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-tes tersebut dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model *Pair Check* materi Perjuangan Kemerdekaan Indonesia di kelas V SD 101874 Tumpatan Nibung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Hasil *Pre-Test* siswa kelas kontrol (V-B) sebelum diberikan perlakuan memiliki rata-rata nilai 48 dan setelah diberi perlakuan memiliki rata-rata lebih tinggi dari *Pre-Test* dengan nilai *Post-Test* 76.
2. Hasil *Pre-Test* siswa kelas kontrol (V-A) sebelum diberikan perlakuan memiliki rata-rata nilai 47 dan setelah diberi perlakuan memiliki rata-rata lebih tinggi dari *Pre-Test* dengan nilai *Post-Test* 80.
3. Model pembelajaran *Pair Check* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan uji-t dimana diperoleh t-hitung $>$ t-tabel yaitu $1,68 > 1,6$ ($n=67$) dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan diterimanya H_a dan ditolaknya H_o . Maka disimpulkan bahwa model pembelajaran *Pair Check* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VA di SD 101874 Tumpatan Nibung T.A 2018/2019.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru perlu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam bentuk penguasaan ragam model pembelajaran.

2. Bagi siswa, diharapkan dengan diadakannya model pembelajaran *Pair Check* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kepada peneliti lain agar kiranya dapat menambah variabel dan meluaskan sampel sehingga kajian penelitian ini nantinya lebih mendalam lagi.
4. Bagi sekolah dan khususnya bagi guru kelas yang sekaligus guru mata pelajaran agar memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok yang akan diajarkan sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar salah satunya adalah dengan menggunakan model *Pair Check*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aris, Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: penerbit Alfabet
- Bakar, A Rosdiana. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Bungin, M. Burhan . 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta; Prenada Media Group
- Darmayanti, Nefi. 2009. *Psikologi Belajar*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- E. Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*
- Faturrahman, DKK. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Hidayat, Ara DKK. 2012. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung : Kaukaba
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istarani dan Intan Pulungan. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada
- Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an & Terjemah Jilid V*. Jakarta: Lentera Abadi
- Kementrian Agama RI. 2012. *Al-Qur'anul Cordoba Spesial For Muslimah*, Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia
- Khairani. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

- Kurniasih, Imas. 2015. Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. Yogyakarta: Kata Pena
- Maraghi, Ahmad Musthafa. 1992. Terj. Ansori Umar Sitanggal, dkk. *Terjemah Tafsir Al Maraghi Juz 30*. Semarang: CV. Toha Putra Semarang
- Mardianto. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Medan; Pradana Publishing
- Ngalimun. 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran Cet 1*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurmawati. 2014. Evaluasi Pendidikan Islam. Bandung; Cita Pustaka Media
- Purwanto, Ngali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sabri, Ahmad. 2010. Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching. Jakarta; Ciputat Press
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeth
- Salim. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media
- Slameto. 2008. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Solahitin, Etin. DKK. 2007. *Cooperative Learning Analisa Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Cet 21*. Bandung: Alfabeta
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suorijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana

Tafsir Al-Misbah. 2009. *Kesan, pesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Ciputat:
Lentera Hati

Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2016. *Kurikulum dan
Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

Umar, Bukhari. 2012. *Hadist Tarbawi (Pendidikan Dalam Perspektif Hadits)*.
Jakarta: Paragoanatama Jaya.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung
Kelas/Semester	: V/2
Tema 7	: Peristiwa Dalam Kehidupan
Sub Tema 2	: Peristiwa Kebangsaan Proklamasi Kemerdekaan
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- KI3 : Memahami pengetahuan factual dengan cara cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

- 4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

C. INDIKATOR

- 3.4.1 Mengidentifikasi faktor-faktor peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia
- 3.4.2 Menyebutkan langkah-langkah dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
- 4.4.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh perjuangan persiapan kemerdekaan Indonesia
- 4.4.2 Membentuk sikap menghargai jasa para tokoh pahlawan perjuangan persiapan kemerdekaan Indonesia.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Agar siswa mampu mengidentifikasi faktor-faktor peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia
2. Agar siswa mampu menyebutkan langkah-langkah dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
3. Agar siswa mampu mengidentifikasi tokoh-tokoh perjuangan persiapan kemerdekaan Indonesia
4. Agar siswa mampu membentuk sikap menghargai jasa para tokoh pahlawan perjuangan persiapan kemerdekaan Indonesia

E. MATERI PEMBELAJARAN

Persiapan Kemerdekaan Indonesia

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Student Centred Approach*

Model Pembelajaran : *Model Pair Check*

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa	5 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Berdo'a menurut agama masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas 3. Guru melakukan Apersepsi "Anak-anak, perlu kah kita mengenal sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia?" 4. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional (Hari Kemerdekaan 17 Agustus) 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan membagikan tes awal (<i>pretest</i>) 2. Guru membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri dari 4 orang. Lalu dibagi menjadi 2 partner. 3. Guru membagikan teks "Kekalahan Jepang dan Terbentuknya BPUPKI dan PPKI" 4. Guru membagikan sebuah LKS pada setiap kelompok 5. Guru menjelaskan aturan pelaksanaan pembelajaran dimana parthner A mengerjakan soal nomor 1, parthner B mengamati, member motivasi partner A selama mengererjakan soal nomor 1, begitu seterusnya 6. Setelah 2 soal selesai, saling tukar jawaban agar saling mengecek jawaban 7. Setiap kelompok yang benar menjawab soal tersebut diberi penghargaan oleh guru 	30 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran pada hari ini 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan 	5 Menit

	<p>menyampaikan pendapatnya tentang pembelajarannya hari ini</p> <p>3. Berdo'a setelah mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.</p>	
--	---	--

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

buku guru dan buku siswa, Lembar LKS, dan lembar teks bacaan

I. PENILAIAN EVALUASI BELAJAR

Prosedur test : *Pretest* dan *Posttest*

Jenis Test : tes pilihan ganda (terlampir)

Kunci Jawaban : Terlampir

Soal *pretest* dan *posttest* terdiri dari beberapa soal yang sudah di uji validitasnya, tiap jawaban benar diberi skor 1. Skor maksimal merupakan jumlah keseluruhan skor jika semua benar.

$$Nilai = \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{skor yang diperoleh}} \times 100\%$$

Lembar Penilaian Soal Evaluasi

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1			
2			
3			
4			
5			
Dst			

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN EKSPERIMEN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung
Kelas/Semester	: V/2
Tema 7	: Peristiwa Dalam Kehidupan
Sub Tema 2	: Peristiwa Kebangsaan Proklamasi Kemerdekaan
Pembelajaran	: 2
Alokasi Waktu	: 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- KI3 : Memahami pengetahuan factual dengan cara cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

- 4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

C. INDIKATOR

3.4.1 Mengidentifikasi faktor-faktor peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia

3.4.2 Menyebutkan langkah-langkah dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

4.4.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh perjuangan persiapan kemerdekaan Indonesia

4.4.2 Membentuk sikap menghargai jasa para tokoh pahlawan perjuangan persiapan kemerdekaan Indonesia.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

5. Agar siswa mampu mengidentifikasi faktor-faktor peristiwa persiapan kemerdekaan Indonesia
6. Agar siswa mampu menyebutkan langkah-langkah dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
7. Agar siswa mampu mengidentifikasi tokoh-tokoh perjuangan persiapan kemerdekaan Indonesia
8. Agar siswa mampu membentuk sikap menghargai jasa para tokoh pahlawan perjuangan persiapan kemerdekaan Indonesia

E. MATERI PEMBELAJARAN

Persiapan Kemerdekaan Indonesia

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Student Centred Approach*

Model Pembelajaran : Model *Pair Check*

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan	10 Menit

	<p> kabar siswa 2. Berdo'a menurut agama yang dipimpin oleh ketua kelas 3. Guru melakukan Apersepsi "Anak-anak, tahukah kamu teks proklamasi?" 4. Guru memimpin siswa untuk membacakan teks proklamasi 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. </p>	
Inti	<p> 1. Guru menyampaikan materi pembelajaran 2. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok 3. Guru memberikan LKS yang akan dikerjakan setiap kelompok. 8. Setiap kelompok partner A mulai mengerjakan soal nomor 1, partner B mengamati, member motivasi partner A selama mengerjakan soal nomor 1, begitu seterusnya 9. Setelah 2 soal selesai, saling tukar jawaban agar saling mengecek jawaban 4. Setiap kelompok yang benar menjawab soal tersebut diberi penghargaan oleh guru 5. Siswa bertepuk tangan 6. Siswa mengerjakan soal akhir (<i>posttest</i>) </p>	30 Menit
Penutup	<p> 4. Bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran pada hari ini 5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya tentang pembelajarannya hari ini 6. Berdo'a setelah mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam. </p>	5 Menit

--	--	--

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

buku guru dan buku siswa, lembar LKS dan lembar teks bacaan

I. PENILAIAN EVALUASI BELAJAR

Prosedur test : *Pretest* dan *Posttest*

Jenis Test : tes pilihan ganda (terlampir)

Kunci Jawaban : Terlampir

Soal *pretest* dan *posttest* terdiri dari beberapa soal yang sudah di uji validitasnya, tiap jawaban benar diberi skor 1. Skor maksimal merupakan jumlah keseluruhan skor jika semua benar.

$$Nilai = \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{skor yang diperoleh}} \times 100\%$$

Lembar Penilaian Soal Evaluasi

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1			
2			
3			
4			
5			
Dst			

Lampiran 5

Nama :

Kelas :

No.Absen :

Mata Pelajaran :

Pilihan Ganda.

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang Benar.

1. BPUPKI singkatan dari
 - A. Badan Persiapan Usaha-Usaha Perjuangan Kemerdekaan Indonesia
 - B. Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia
 - C. Badan Penyelidik Usaha-Usaha Perjuangan Kemerdekaan Indonesia
 - D. Badan Penyelidik Usaha-Usaha Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
2. BPUPKI diketuai oleh
 - A. Ir, Soekarno
 - B. Drs. Moh Hatta
 - C. Dr. Radjiman Wedyodiningrat
 - D. Ki Hajar Dewantoro
3. Dua kota di Jepang yang dijatuhi bom atom oleh sekutu adalah
 - A. Tokyo dan Nagasaki
 - B. Tokyo dan Kyoto
 - C. Hiroshima dan Nagasaki
 - D. Hiroshima dan Tokyo
4. BPUPKI dibubarkan diganti dengan dibentuknya
 - A. Panitia sembilan
 - B. Tiga serangkai
 - C. PPKI
 - D. Putera
5. Tujuan Jepang memberikan janji kemerdekaan kepada Indonesia adalah
 - A. Agar Indonesia menjadi negara maju

- B. Agar Indonesia mau membantu Jepang melawan sekutu
 - C. Agar Indonesia mau menyerah kepada Jepang
 - D. Agar Indonesia bisa diadu dengan sekutu
6. Jepang menyerah tanpa syarat pada sekutu pada tanggal
- A. 17 Agustus 1945
 - B. 15 Agustus 1945
 - C. 14 Agustus 1945
 - D. 13 Agustus 1945
7. Piagam Jakarta dibentuk oleh
- A. DPR
 - B. MPR
 - C. Panitia Sembilan
 - D. Ir. Soekarno
8. Partai yang didirikan oleh Ir. Soekarno pada tahun 1927 adalah
- A. Partai Kebangkitan Bangsa
 - B. Partai Nasional Indonesia
 - C. Partai Kebangkitan Indonesia
 - D. Pusat Tenaga Rakyat
9. Wakil dari BPUPKI adalah
- A. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
 - B. Moh. Yamin dan Mr. Soepomo
 - C. Ichibangase dan R. P. Soeroso
 - D. Soekarni dan Ahmad Soebardjo
10. Sidang BPUPKI yang pertama menyepakati bahwa negara Indonesia berbentuk
- A. Kerajaan
 - B. Kesultanan
 - C. Komunis
 - D. Republik
11. Para pemuda membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok bertujuan untuk
- A. Mengamankan Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta dari pengaruh Jepang

- B. Memaksa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta mundur dari PPKI
 - C. Memaksa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta untuk meminta bantuan Jepang
 - D. Mengharap Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta untuk bergabung dengan sekutu
12. Pada tanggal 16 Agustus 1945 golongan muda membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke
- A. Rumah laksamana Maeda
 - B. Rengasdengklok
 - C. Istana merdeka
 - D. Jalan Pegangsaan Timur No. 56
13. Pembacaan teks proklamasi dilakukan di
- A. Rumah laksamana Tadashi Maeda
 - B. Rengasdengklok
 - C. Jalan Pegangsaan Timur No. 56
 - D. Istana merdeka
14. Para pemuda yang mendengar bahwa Jepang telah menyerah kepada sekutu segera mendesak Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta untuk
- A. Menyerah kepada sekutu juga
 - B. Memproklamasikan kemerdekaan
 - C. Menolong Jepang dari kekalahan
 - D. Memberontak kepada sekutu
15. Tujuan mengubah isi dalam Piagam Jakarta dari kalimat “Ketuhanan dengan berkewajiban menjalankan syariat-syariat Islam bagi para pemeluknya” dengan diganti dengan “Ketuhanan yang Maha Esa” adalah
- a. Menghormati pemeluk agama lain
 - b. Menyingkat kalimat yang terlalu panjang
 - c. Menghormati negara lain
 - d. Memudahkan pengucapan pembaca,
- A. Option 1
 - B. Option 2
 - C. Option 3
 - D. Option 4
16. Tujuan mengheningkan cipta pada saat upacara adalah untuk
- A. Istirahat sejenak

- B. Mengenang jasa pahlawan
 - C. Menghafal lagu
 - D. Meneruskan jasa pahlawan
17. Rapat oleh golongan muda menghasilkan hal-hal berikut, kecuali
- A. Kemerdekaan adalah hak rakyat Indonesia;
 - B. Pemutusan hubungan dengan Jepang;
 - C. Indonesia meminta bantuan Amerika untuk merdeka
 - D.
Diharapkan Ir. Soekarno dan Moh. Hatta untuk menyatakan Proklamasi Kemerdekaan.
18. Naskah proklamasi disusun oleh
- A. Ahmad Soebardjo, Ir. Soekarno dan Soekarni
 - B. Ahmad Soebardjo, Drs. Moh. Hatta dan Wikana
 - C. Ahmad Soebardjo, Ir. Soekarno dan Sayuti Melik
 - D. Ahmad Soebardjo, Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
19. Berikut sikap pahlawan yang harus diteladani. Kecuali
- A. Berjuang tanpa pamrih
 - B. Rela mengorbankan harta, jiwa dan raga demi bangsa
 - C. Berkelahi dengan orang asing
 - D. Bersatu padu dalam meraih kemerdekaan
20. Untuk memperingati hari kemerdekaan maka setiap tanggal 17 Agustus diadakan
- A. Pesta olahraga Indonesia
 - B. Lomba Olahraga tingkat nasional
 - C. Upacara peringatan hari kemerdekaan Indonesia
 - D. Upacara peringatan hari kebangkitan nasional

Lampiran 6

Kunci Jawaban Pre Test

1. B	11. A
2. C	12. B
3. C	13. A
4. C	14. B
5. B	15. A
6. C	16. B
7. C	17. C
8. B	18. D
9. C	19. C
10. D	20. C

Kunci Jawaban Post Test

1. C	11. B
2. C	12. C
3. C	13. D
4. C	14. A
5. B	15. B
6. B	16. B
7. C	17. A
8. C	18. C
9. B	19. D
10. A	20. C

Lampiran 8

Prosedur Uji Validitas Butir Soal

Validitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2 \quad N \sum y^2 - (\sum y)^2}$$

Contoh perhitungan koefisien kolerasi untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\sum X = 17 \qquad \qquad \qquad \sum X^2 = 289$$

$$\sum Y = 438 \qquad \qquad \qquad \sum Y^2 = 10112$$

$$\sum XY = 395 \qquad \qquad \qquad \sum n = 20$$

Maka diperoleh :

Butir 1

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2 \quad N \sum y^2 - (\sum y)^2}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \cdot 395 - 17 \cdot (438)}{20(17) - (17)^2 \quad 20 \cdot 10112 - (438)^2}$$

$$r_{xy} = \frac{7.900 - 7.446}{340 - 289 \quad 202.240 - 191.844}$$

$$r_{xy} = \frac{454}{51 \cdot (10.396)}$$

$$r_{xy} = \frac{454}{530.196}$$

$$r_{xy} = \frac{454}{729,14}$$

$$r_{xy} = 0,62$$

Dari daftar nilai kritis r product moment untuk $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $n = 20$ didapat $r_{tabel} = 0,44$. Dengan demikian diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,62 > 0,44$ sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 1 dinyatakan Valid.

Begitu pula dengan menghitung soal nomor 2 sampai nomor 40 dengan cara yang sama akan diperoleh harga validitas sehingga setiap butir soal . Berikut ini secara keseluruhan tabel hasil perhitungan uji validitas butir soal.

Tabel Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Soal

No Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,62	0,44	Valid
2	0,18	0,44	Tidak Valid
3	0,65	0,44	Valid
4	0,48	0,44	Valid
5	0,53	0,44	Valid
6	0,49	0,44	Valid
7	0,71	0,44	Valid
8	0,45	0,44	Valid
9	0,09	0,44	Tidak Valid
10	0,48	0,44	Valid
11	0,49	0,44	Valid
12	0,52	0,44	Valid
13	0,49	0,44	Valid
14	0,53	0,44	Valid
15	0,45	0,44	Valid

16	0,15	0,44	Tidak Valid
17	-0,05	0,44	Tidak Valid
18	0,25	0,44	Tidak Valid
19	0,26	0,44	Tidak Valid
20	0,0	0,44	Tidak Valid
21	-0,28	0,44	Tidak Valid
22	0,54	0,44	Valid
23	-0,04	0,44	Tidak Valid
24	0,57	0,44	Valid
25	0,45	0,44	Valid
26	0,01	0,44	Tidak Valid
27	0,24	0,44	Tidak Valid
28	0,23	0,44	Tidak Valid
29	0,04	0,44	Tidak Valid
30	0,06	0,44	Tidak Valid
31	0,12	0,44	Tidak Valid
32	0,58	0,44	Valid
33	0,51	0,44	Valid
34	0,13	0,44	Tidak Valid
35	0,23	0,44	Tidak Valid
36	-0,04	0,44	Tidak Valid
37	0,53	0,44	Valid
38	0,28	0,44	Tidak Valid

39	0,26	0,44	Tidak Valid
40	0,54	0,44	Valid

Setelah harga r hitung dikonsultasikan dengan rtabel pada signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $n = 20$, maka dari 40 soal yang diuji cobakan, diperoleh 20 soal yang valid dan 20 soal yang dinyatakan tidak valid. Sehingga 20 soal yang dinyatakan valid digunakan sebagai instrument pada *pretest* dan *post test*.

Lampiran 10

Prosedur Perhitungan Reliabilitas Butir Soal

Untuk mengetahui reliabilitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus Kuder Richardson sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \frac{S^2 - pq}{S^2}$$

Berikut ini perhitungan untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasil sebagai berikut.

- Subjek yang menjawab benar pada soal nomor 1 = 17
- Subjek yang menjawab salah pada soal nomor 1 = 3
- Jumlah seluruh subjek = 20

Maka diperoleh:

$$P = \frac{17}{20} = 0,85$$

$$q = \frac{3}{20} = 0,15$$

Maka, $pq = 0,85 \times 0,15 = 0,1275$

Dengan cara yang sama dapat dihitung nilai pq untuk semua butir soal sehingga diperoleh $\Sigma pq = 7,61$

Selanjutnya harga s^2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh:

$$\Sigma Y = 438$$

$$n = 20$$

$$\Sigma Y^2 = 10112$$

Maka diperoleh hasil :

$$S^2 = \frac{y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

$$S^2 = \frac{10.112 - \frac{438^2}{20}}{20}$$

$$= \frac{10.112 - 9.592,2}{20}$$

$$= \frac{519,8}{20}$$

$$= 25,99$$

Jadi ,

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \frac{S^2 - pq}{S^2}$$

$$r_{11} = \frac{20}{20-1} \frac{25,99 - 7,61}{25,99}$$

$$r_{11} = (1,052) (0,707)$$

$$r_{11} = 0,74$$

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas soal diatas, disimpulkan bahwa $r_{hitung} = 0,744 > t_{tabel} = 0,440$. Maka secara keseluruhan bahwa test tersebut reliable dan termasuk klasifikasi sangat tinggi.

Lampiran 13

Prosedur Uji Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal

1. Tingkat Kesukaran Soal

Untuk mengetahui tingkat kesukaran masing-masing butir soal yang telah dinyatakan valid, digunakan rumus sebagai berikut.:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Contoh perhitungan untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Subjek yang menjawab benar pada soal nomor 1 = 17
- Jumlah seluruh subjek = 20
- Contoh untuk soal No1

$$P = \frac{B}{JS}$$

$$P = \frac{17}{20}$$

$$P = 0,85$$

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa tingkat kesukaran soal untuk soal nomor 1 adalah 0,85 yang tergolong kategori **Mudah**.

2. Daya Pembeda Soal

Untuk mendapatkan daya pembeda masing-masing butir soal yang telah dinyatakan valid, digunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Hasil perhitungan untuk soal nomor 1 diperoleh:

- Proporsi test kelompok atas yang menjawab benar soal nomor 1 = 0,8
- Proporsi test kelompok bawah yang menjawab benar soal nomor 1 = 0,9
- Jumlah seluruh subjek 20

$$D = 0,9 - 0,8 = 0,1$$

Dengan demikian, berdasarkan kriteria daya pembeda soal maka untuk soal nomor 1 dapat dikategorikan dalam kriteria **cukup**.

Selanjutnya dengan cara yang sama, untuk tingkat kesukaran dan daya beda soal dapat dihitung dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

No	Tingkat Kesukaran	Kategori	Daya Beda	Kategori
1	0,85	Mudah	0,1	Jelek
2	0,45	Sedang	0,3	Baik
3	0,8	Sukar	0	Jelek
4	0,8	Sukar	0,2	Cukup
5	0,6	Sukar	0	Jelek
6	0,55	Sedang	0,3	Baik
7	0,75	Mudah	0,1	Jelek

8	0,68	Sedang	0,3	Baik
9	0,8	Sukar	0,4	Baik
10	0,9	Sukar	0	Jelek
11	0,85	Mudah	0,1	Jelek
12	0,85	Mudah	0,1	Jelek
13	0,25	Sukar	0,1	Jelek
14	0,35	Sedang	0,3	Baik
15	0,9	Sukar	0	Jelek
16	0,25	Sukar	0,1	Jelek
17	0,95	Mudah	0,1	Jelek
18	0,3	Sukar	0	Jelek
19	0,35	Sedang	0,1	Jelek
20	0,55	Sedang	0,1	Jelek
21	0,84	Mudah	0,1	Jelek
22	0,4	Sukar	0	Jelek
23	0,6	Sukar	0,2	Sedang
24	0,85	Mudah	0,1	Jelek
25	0,95	Mudah	0,1	Jelek
26	0,35	Sedang	0,1	Jelek
27	0,25	Sukar	0,1	Jelek
28	0,15	Sukar	0,1	Jelek
29	0,45	Sedang	0,3	Baik
30	0,3	Sukar	0	Jelek

31	0,4	Sukar	0	Jelek
32	0,9	Sukar	0,2	Sedang
33	0,35	Sedang	0,1	Jelek
34	0,2	Sukar	0	Jelek
35	0,3	Sukar	0,2	Sedang
36	0,55	Sedang	0,3	Baik
37	0,25	Sukar	0,1	Jelek
38	0,25	Sukar	0,1	Jelek
39	0,35	Sedang	0,1	Jelek
40	0,65	Sedang	0,1	Jelek

Lampiran 16

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada *Pre Test* dan *Post Test* kedua kelompok sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

A. Homogen Data PreTest

Varians data *Pre Test* kelas eksperimen : 197.35

Varians data *Pre Test* kelas control : 178.93

$$F = \frac{197,35}{178,93}$$

$$F = 1,10$$

B. Homogen Data Post Test

Varians data *Pre Test* kelas eksperimen : 117.65

Varians data *Pre Test* kelas control : 68.45

$$F = \frac{117,65}{68,45}$$

$$F = 1,71$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan $dk_{\text{pembilang}}$ dan dk_{penyebut} . $dk_{\text{pembilang}} = (35-1)$ dan $dk_{\text{penyebut}} = (32-1)$. Karena nilai $dk_{\text{pembilang}}$ 34 dan dk_{penyebut} 31 tidak terdapat dalam tabel, maka nilai F diambil $dk_{\text{pembilang}}$ dan dk_{penyebut} yang mendekati yaitu $dk_{\text{pembilang}}$ 35 dan dk_{penyebut} 35 pada taraf signifikan 0,05 adalah 1,76. Setelah dihitung nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $1,71 < 1,76$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua sampel tersebut adalah **homogen**.

Lampiran 17

Uji Hipotesis

Pengajuan hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji T. Karna data kedua kelas distribusi normal dan homogeny, maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}}}$$

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : ≠, Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Pair Check* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD 101874 Tumpatan Nibung.

H₀ : =, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Pair Check* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD 101874 Tumpatan Nibung.

Pada perhitungan data sebelumnya telah diperoleh bahwa untuk kelompok eksperimen dengan model *Pair Check* rata-rata (*mean*) = 80 Varians = 117,65. Sedangkan untuk kelas control dengan model konvensional rata-rata (*mean*) = 75.94 Varians = 68,45.

Simpangan baku gabungan dicari dengan menggunakan rumus :

$$s = \frac{\overline{n_x - 1 Sx^2 + n_y - 1 Sy^2}}{(n_x + n_y) - 2}$$

$$s = \frac{\overline{35 - 1 \cdot 117,65 + 32 - 1 \cdot 68,45^2}}{(35 + 32) - 2}$$

$$s = \frac{\overline{34 \cdot 117,65 + 31 \cdot 68,45^2}}{65}$$

$$s = \frac{\overline{4.000,1 + 2.121,95}}{65}$$

$$s = \frac{\overline{6.121,05}}{65}$$

$$s = \overline{94,18}$$

$$s = 9,70$$

Dengan demikian Harga t adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\overline{X_1 - X_2}}{s \sqrt{\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}}}$$

$$t = \frac{\overline{80 - 76}}{9,70 \sqrt{\frac{1}{35} + \frac{1}{32}}}$$

$$t = \frac{\overline{4}}{9,70 \sqrt{0,028 + 0,031}}$$

$$t = \frac{\overline{4}}{9,70 \sqrt{0,059}}$$

$$t = \frac{\overline{4}}{2,376}$$

$$t = 1,68$$

$Dk = n_1 + n_2 - 2 = 35 + 32 - 2 = 65$ dengan taraf signifikan 5%.

Dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel diperoleh t-hitung > t-tabel yaitu $1,68 > 1,6$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Pair Check* pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN 101874 Tumpatan Nibung”.

DOKUMENTASI

Siswa Mengerjakan PreTest



Guru Menjelaskan Materi Pelajaran



Siswa Membaca Teks Yang dibagikan Guru



Siswa Berukar Jawaban dengan Kelompok



Siswa Menyimpulkan Pelajaran

